

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Rahma Ega Amalia<sup>1</sup>, Friendha Yuanta<sup>2</sup>, Siti Juwariyah<sup>3</sup>, Rini Sudiartini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, <sup>3,4</sup>SDN Dukuh Kupang V-534 Surabaya

E-mail: [rahmaega411@gmail.com](mailto:rahmaega411@gmail.com)<sup>1</sup>, [friendha\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:friendha_fbs@uwks.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sitijuwariyah88@guru.sd.belajar.id](mailto:sitijuwariyah88@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>, [rinirini.sudiartini@gmail.com](mailto:rinirini.sudiartini@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Mathematics is one of the most important subjects in elementary education. However, many students have difficulties in learning mathematics. This can be caused by various factors, such as differences in learning abilities, learning styles, and student interests. Therefore, differential learning is one of the learning approaches that can help overcome the difficulty of learning mathematics in the student, as this learning has accommodated the diverse learning needs of the student by providing a variety of learning options that match their learning style, interests, and abilities. This research aims to find out the improvement in the learning results of mathematics materials composition and decomposition of symmetrical and asymmetric flat builds of students of class IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya before and after applying differentiation learning strategies. The subjects in this study are the students of the V class of SDN Dukuh Kupang V Surabaya who totaled 30 students. The problems related to the composition and decomposition of the material were asymmetric and symmetrical, and it was found that there are still many students who have not reached the Learning Objective Achievement Criteria (CCTP). Therefore, the researchers applied differential learning strategies in learning. The results of the study showed that before applying the differentiation learning strategy, the average score obtained was 52.0%, whereas after the application of differentiated learning strategy the average scores increased to 88.3%. Therefore it can be concluded that differentiating learning strategy influenced the learning outcomes of pupils of the 4th grade SDN Dukuh Kupang V Surabaya in the mathematics subjects of composition and decomposition builds flat symmetric and asymmetric.*

**Keywords:** *Mathematics, Differentiated Learning, Learning Outcomes*

### Abstrak

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar. Namun, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan belajar, gaya belajar, dan minat peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik, karena pembelajaran ini telah mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam pada peserta didik dengan menyediakan berbagai pilihan belajar yang sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar simetris dan asimetris peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya sebelum dan sesudah menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang berjumlah 30 peserta didik. Permasalahan terkait materi komposisi dan dekomposisi bangun datar asimetris dan simetris didapat bahwa nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 hanya 40% peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75. Oleh karena itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi diperoleh skor rata-rata 52,0 % sedangkan setelah menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi skor rata-rata meningkat menjadi 88,3%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada mata pelajaran Matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar simetris dan asimetris.

**Kata Kunci:** Matematika, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Salah satu sektor penting dalam kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan manusia secara utuh dan berkualitas sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk menentukan kualitas seseorang. Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar sepanjang hidup dalam berbagai lingkungan dan situasi yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, yang merupakan inti dari seluruh rangkaian pendidikan. (Pristiwanti et al., 2022). Menuju pendidikan yang lebih baik, kurikulum terus berbenah. Salah satu contohnya adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang mengacu pada filosofi Ki Hajar Dewantara. Kurikulum ini mengedepankan kemerdekaan belajar,

apresiasi terhadap keunikan setiap individu, dan pendekatan personal dalam proses belajar mengajar (Mubarak, 2022).

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran utama dikurikulum pendidikan dasar, memiliki peran yang sangat signifikan. Matematika bukan hanya tentang menghitung angka, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan *problem-solving* yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Matematika masih sering berada di bawah standar yang diharapkan. Berbagai survei dan penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Matematika, termasuk materi geometri seperti komposisi dan dekomposisi simetris dan asimetris pada bangun datar.

Namun pada kenyataannya banyak peserta didik kelas IV-C di SDN Dukuh Kupang V Surabaya mengalami kendala dalam menyelesaikan soal matematika. Terutama dalam materi komposisi dan dekomposisi bangun datar asimetris dan simetris, didapat bahwa nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 hanya 40% peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami konsep bangun datar dan belum mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya peserta didik tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga harus bisa mengaplikasikannya pada situasi sehari-hari (Febriyanti et al., 2023).

Selain itu juga banyak pendidik yang masih menyamaratakan proses pendidikan, tidak memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara masih perlu ditingkatkan di kalangan para pendidik. Hal itu sejalan dengan Dewi (2023) bahwa pada kenyataannya, masih banyak pendidik yang belum mendalami Filosofi Ki Hadjar Dewantara. Mereka menyadari adanya keunikan pada setiap anak, namun perlakuan dalam proses pembelajaran

masih seragam. Secara umum, guru kurang memperhatikan dan memahami peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Gaya belajar peserta didik yang beragam, seperti auditori, visual, dan kinestetik, disamakan dalam proses pembelajaran sehingga kebutuhan belajar anak yang berbeda-beda tersebut tidak terpenuhi.

Dengan berkembangnya abad 21, pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai salah satu metode yang menjanjikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik. Metode ini memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kesiapan belajar dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan harus memberikan bimbingan terhadap semua potensi alami anak, sehingga anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Pitaloka et al., 2022).

Di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, data hasil evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi komposisi dan dekomposisi simetris dan asimetris pada bangun datar masih rendah. Peserta didik belum mampu

menyebutkan bangun datar, dan menyebutkan simetri lipat pada bangun datar, sehingga mereka belum dapat memahami konsep simetris dan asimetris pada bangun datar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Metode pengajaran yang cenderung konvensional dan tidak memperhatikan perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik sering kali menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV-C di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, khususnya dalam materi komposisi dan dekomposisi simetris dan asimetris bangun datar.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Berdasarkan penelitian lain yang terkait dengan permasalahan di atas, yaitu penelitian Desy Aprima dan Sasmita Sari (2022), yang berjudul

“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD” telah terbukti sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta didik pada setiap indikator yang diujikan. Pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran lain karena menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses belajar.

Begitupun dengan penelitian Dewi, F. A., & Nisa, A. F. (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Diferensiasi Pembelajaran Kelas IV-C SD Negeri Kalisana” menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik kelas VI SD Negeri Kalisana dengan efektif dan dapat dicapai dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar Matematika Kelas IV Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi".

### METODE PENELITIAN

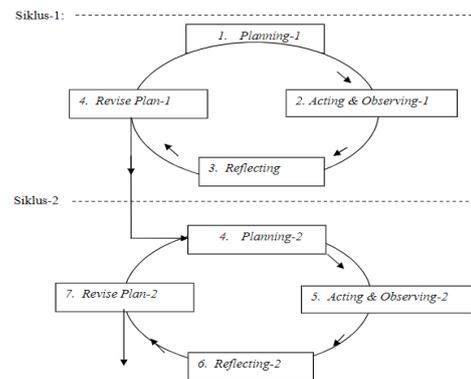
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau individu tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sugiarni et al., 2021). Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dan menerapkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar Matematika terhadap materi komposisi dan dekomposisi bangun datar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif, di mana data dapat diperoleh dari hasil observasi dan tes. Kemudian data disajikan dengan mendeskripsikan hasil dan disajikan ke dalam bentuk tabel dan diagram data Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kelas IV-C (Fase B) pada Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 30 anak. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.534, Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur, yaitu tempat penulis

melaksanakan PPL II (Praktik Pengalaman Lapangan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis, sehingga memudahkan dalam memperoleh data, memiliki waktu yang lebih fleksibel, dan subjek penelitiannya sesuai dengan kebutuhan penulis.

Panduan yang digunakan dalam pelaksanaan PTK ini adalah model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990).



**Gambar 1.** Tahapan siklus model Kemmis & Taggart (dalam Akbar, 2009:28)

Pada gambar di atas terlihat bahwa model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart terdiri dari beberapa tahap: perencanaan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*acting & observing*), refleksi (*reflecting*), dan perbaikan rencana (*revise plan*).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pra siklus pelaksanaan perbaikan mata pelajaran Matematika materi Komposisi dan Dekomposisi

Bangun Datar. Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2024. Siklus I hari Senin, 15 April 2024, dan siklus II pada hari Rabu, 22 Mei 2024.

Pada pra siklus, prosedur penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada dengan melakukan observasi awal. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait dengan bagaimana kesiapan belajar peserta didik dalam memahami konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar somteris dan asimetris. Observasi awal dilakukan dengan memberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui pemahaman materi yang akan diajarkan, serta mengukur kesiapan belajar peserta didik dengan melihat apakah mereka masih ditingkatan perlu belajar secara konkrit atau sudah belajar secara abstrak. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, peneliti mengelompokkan peserta didik kedalam 3 kategori kelompok, yaitu kelompok sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan.

Pada siklus 1 pertemuan 1, peneliti membuat modul ajar yang telah disesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik. Namun modul ajar yang telah dibuat harus adaptif dan mudah disesuaikan dengan situasi yang berubah. Hal ini berarti modul tersebut tidak kaku dan statis, melainkan fleksibel dan dinamis, yang mana memungkinkan pengambilan keputusan cepat dalam pelaksanaannya.

Penerapan modul ini mengacu pada modul ajar yang telah disusun, dan peneliti menerapkan diferensiasi

proses dan produk dalam penelitiannya. Dalam pelaksanaan diferensiasi proses, peneliti menerapkan Teori *Zone of proximal development* (ZPD) Vygotsky (1987) dalam memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam teori ini, peserta didik dibantu dan didukung oleh guru atau teman sebaya yang lebih mampu untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Latifah, A., & Saputra, S. Y., 2023).

Sedangkan dalam diferensiasi produk, peneliti hanya membedakan tingkat kesulitannya dalam memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), yaitu kelompok sangat mahir mendapatkan LKPD yang berisikan origami utuh agar peserta didik mampu berkreasi membuat tangram bangun datar sesuai kreasinya dan kreatifitasnya. Kelompok mahir mendapatkan LKPD yang berisikan bentuk-bentuk bangun datar dengan variasi yang lebih kompleks dan lengkap. Sedangkan kelompok perlu bimbingan mendapatkan LKPD yang berisikan gambar -gambar bangun atar dengan variasi sederhana (persegi, segitiga, trapesium, dan jajar genjang).

Pada pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 2, peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Diferensiasi proses dan diferensiasi produk masih diterapkan dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan diferensiasi produk, guru memberikan kebebasan kepada

peserta didik untuk menciptakan berbagai bentuk komposisi bangun datar sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Penelitian ini menggunakan observasi tindak belajar untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mencatat data observasi. Setelah menyelesaikan siklus pertama, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah proses dan hasil pembelajaran telah sesuai dengan harapan.

Pada siklus 2 ini, peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran Matematika dengan pendekatan Diferensiasi dengan menyusun instrumen observasi untuk memantau proses pembelajaran pada siklus 1. Serta melakukan perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah. Peneliti berdiskusi dengan guru pamong beserta dosen pembimbing lapangan dan melakukan observasi di kelas untuk mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus 1. Setelah itu peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasinya pada siklus 2. Perencanaan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus 2 pertemuan 1, peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Perbedaannya dengan siklus 1 adalah ditambahkan diferensiasi konten dan diferensiasi lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan diferensiasi konten,

pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media. Diantaranya media video untuk anak dengan gaya belajar *audiotoy*. Media replika bentuk bangun datar, rumah adat dan batik nusantara untuk memenuhi kebutuhan belajar visual. Peneliti menggunakan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dimana penulis mengintegrasikan budaya dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini agar peserta didik dapat mempelajari matematika dengan budaya di sekitarnya agar tercipta minat dan keterlibatan yang lebih tinggi, penting untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup dan budaya lokal peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Khasanah et al., 2023). Begitupun dalam penerapan diferensiasi lingkungan belajar, peneliti menata tempat duduk sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, hal ini untuk memudahkan serta menghemat waktu peneliti dalam memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok.

Pada siklus 2 pertemuan 2, peneliti fokus dalam menerapkan diferensiasi proses, produk, konten, dan lingkungan belajar. Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan didiskusikan bersama guru kelas dan

## Amalia, dkk.

guru pamong. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, guru melakukan refleksi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 2.

Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu observasi kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang diamati meliputi kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Serta data responden diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik dikumpulkan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Data observasi ini digunakan untuk menilai keterlibatan peserta didik, keterampilan mereka dalam menyelesaikan tugas, dan respon mereka terhadap materi pelajaran.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti kesiapan mental, fisik, dan materi.

Hasil belajar peserta didik, yaitu terlihat dari nilai hasil belajar peserta didik, baik dari tes, kuis, maupun tugas. Serta keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, seperti keterampilan berpikir kritis, *problem solving*, dan komunikasi. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara individual, tes tertulis dilakukan selama dan setelah pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan diferensiasi. Hasil tes ini kemudian dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaan PTK siklus I, dan pelaksanaan PTK siklus II. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan lapangan yang digunakan untuk mendokumentasikan data dan refleksi terhadap data. Instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk menilai kesesuaian modul ajar dengan pendekatan berdiferensiasi. Asesmen awal digunakan untuk mengetahui profil belajar peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran beserta lembar evaluasi siklus 1 dan lembar evaluasi siklus 2 digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Analisis data hasil belajar kognitif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

- b) Analisis data keterlaksanaan pembelajaran

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik...

**Tabel 1.** Analisis data keterlaksanaan Pembelajaran

$P = \frac{\text{jumlah skor tampak}}{\text{skor maksimal}(\dots)} \times 100\%$	
PRESENTASI KRITERIA	KRITERIA
85 % – 100 %	Sangat Baik
75 % – 84 %	Baik
65 % – 74 %	Cukup
<65 %	Kurang

Penerapan diferensiasi pembelajaran harus terlaksana dengan minimal baik, dengan presentasi 75% - 84%. Hal ini berarti bahwa guru harus konsisten menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti diferensiasi konten, proses, lingkungan belajar dan produk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan data penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik kelas IV-C di SDN Dukuh Kupang V Surabaya setelah penerapan diferensiasi pembelajaran dengan strategi yang berbeda-beda pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil belajar sebelum, setelah Siklus I, dan setelah Siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Tabel Peningkatan Hasil Belajar Kelas IV-C

Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV			Keterangan
	Pra	Siklus 1	Siklus 2	
Subjek 1 (sangat mahir)	60	80	90	Meningkat
Subjek 2 (sangat mahir)	60	70	80	Meningkat
Subjek 3 (sangat mahir)	80	100	100	Sama
Subjek 4 (sangat mahir)	80	80	80	Sama
Subjek 5 (sangat mahir)	60	80	100	Meningkat
Subjek 6 (sangat mahir)	80	80	90	Meningkat
Subjek 7 (sangat mahir)	80	90	100	Meningkat
Subjek 8 (sangat mahir)	80	90	100	Meningkat
Subjek 9 (sangat mahir)	40	70	80	Meningkat
Subjek 10 (sangat mahir)	80	80	90	Meningkat
Subjek 11 (mahir)	60	80	90	Meningkat

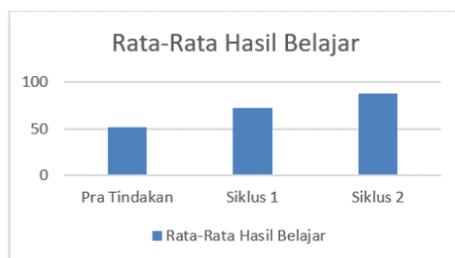
Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV			Keterangan
	Pra	Siklus 1	Siklus 2	
Subjek 12 (mahir)	60	70	80	Meningkat
Subjek 13 (mahir)	60	80	90	Meningkat
Subjek 14 (mahir)	60	80	90	Meningkat
Subjek 15 (mahir)	40	70	100	Meningkat
Subjek 16 (mahir)	60	80	80	Sama
Subjek 17 (mahir)	60	80	90	Meningkat
Subjek 18 (mahir)	60	80	90	Meningkat
Subjek 19 (mahir)	60	70	100	Meningkat
Subjek 20 (mahir)	60	70	80	Meningkat
Subjek 21 (perlu bimbingan)	20	50	80	Meningkat
Subjek 22 (perlu bimbingan)	0	40	90	Meningkat
Subjek 23 (perlu bimbingan)	20	60	90	Meningkat
Subjek 24 (perlu bimbingan)	20	60	80	Meningkat

Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV			Keterangan
	Pra	Siklus 1	Siklus 2	
Subjek 25 (perlu bimbingan)	40	50	90	Meningkat
Subjek 26 (perlu bimbingan)	60	80	100	Meningkat
Subjek 27 (perlu bimbingan)	20	50	80	Meningkat
Subjek 28 (perlu bimbingan)	40	70	80	Meningkat
Subjek 29 (perlu bimbingan)	20	50	80	Meningkat
Subjek 30 (perlu bimbingan)	40	70	80	Meningkat
Jumlah	1560	2160	2650	Meningkat
Rata-Rata	52,0	72,0	88,30	Meningkat

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan diferensiasi pembelajaran dalam pembelajaran Matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar simetris dan adimetris di kelas IV-C SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tahun pelajaran 2023/2024 menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini

dibuktikan dengan peningkatan perolehan nilai hasil belajar pada sebagian besar peserta didik berdasarkan nilai pada pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2, terlihat peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini ditandai dengan keterangan "Meningkat" pada hampir semua subjek. Sebagian besar 4 subjek menunjukkan peningkatan nilai yang konsisten di setiap siklus. Terdapat 7 subjek mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dari nilai pra tindakan yang rendah. Jadi berdasarkan analisis data dari tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar di kelas IV-C SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada Tahun Pelajaran 2023/2024 secara umum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Grafik di bawah ini menunjukkan distribusi rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV-C SDN Dukuh Kupang V Surabaya :



**Gambar 2.** Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Kelas IV-C

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV-C tersebut mengalami peningkatan yang signifikan.

Adapun grafik nilai rata-rata hasil belajar kelas IV-C seperti yang ditunjukkan oleh grafik di bawah ini :



**Gambar 3.** Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas IV-C

Melalui grafik, terlihat bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi secara bertahap meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata awal sebelum tindakan (pra tindakan) adalah 52,0% dengan kategori cukup, siklus I masih 72,0% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 88,30% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran diferensiasi meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 16,30%.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana guru menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Hal ini berarti guru memahami karakteristik, kesiapan belajar, minat, gaya belajar, dan kekuatan unik setiap peserta didiknya, dan kemudian merancang pengalaman belajar yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kesuksesan (Farid et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan

dan karakteristik peserta didik, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum merdeka dengan paradigma baru mampu mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Insani, et all., 2023).

Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar Matematika, khususnya pada materi komposisi dan dekomposisi bangun datar simetris dan asimetris dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Hal ini dikarenakan peneliti telah menyesuaikan pengajaran berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, karakteristik, gaya belajar, dan kekuatan unik setiap peserta didik. Penerapan pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Melalui kurikulum merdeka dengan paradigma baru, guru didorong untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu peserta didik. Metode ini dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat aspek ini berkontribusi terhadap kesuksesan akademik peserta didik. Sehingga peserta didik antusias dan

termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Analisis hasil pembelajaran Matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar simetris dan asimetris melalui pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan telah adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata awal sebelum tindakan adalah 52,0% dengan kategori cukup, siklus I masih 72,0% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 88,30% dengan kategori sangat baik.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi komposisi dan dekomposisi bangun datar simetris dan asimetris di kelas IV-C SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada tahun pelajaran 2023/2024 berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata awal sebelum tindakan adalah 52,0% dengan kategori cukup, siklus I masih 72,0% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 88,30% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran diferensiasi meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 16,30%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat belajar

secara optimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Cipta Media Aksara.
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Dewi, F. A., & Nisa, A. F. (2023, December). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Diferensiasi Pembelajaran Kelas VI SD Negeri Kalisana. In *Prosiding Dewa Khasanah*, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas pendekatan *culturally responsive teaching (crt)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121-1127. ntara Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 01).
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Febriyanti, N., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 322-328.
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6-11.
- Latifah, A., & Saputra, S. Y. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5811-5818.
- Mubarak, H. A. Zaki. (2022). Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. Tasikmalaya: Zifatama Jawa.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, November). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Siswa. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21-35. Rahman. (2022). *Tripusat*

**Amalia, dkk.**

*Pendidikan Perspektif  
Tasawuf.* Jakarta: CV Kaffah  
Learnig.